

**Analisis Peran Umpan Balik Guru Pamong dalam Pengembangan
Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG pada Praktik Pembelajaran
Terbimbing di SDN 06 Padang Besi**

(Amanda Suryani Putri A.R¹), (Asri Febrianis²), (Asyifa Ramadani³),
(Fa'izah Rahmadhani⁴), (Mutia Permata Sari⁵), (Widya Angelina⁶), (Siti Aisyah⁷)
¹²³⁴⁵⁶⁷PPG Calon Guru PGSD, Universitas Adzkia

¹amandaputrikpc@gmail.com, ²asrifebrianis67@gmail.com,
³asyifaramadani021@gmail.com, ⁴faizahrahmadhani8219@gmail.com,
⁵mutiapermata34@gmail.com, ⁶widyaangelina2@gmail.com,
⁷siti_aisyah@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the role of mentor teachers' (guru pamong) feedback in developing the pedagogical competence of Teacher Professional Education (PPG) students during the guided teaching practicum (PPL Terbimbing) at SDN 06 Padang Besi. A qualitative case study approach was used, involving two mentor teachers and six PPG students placed in grade II and grade V classrooms. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observation, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings show that mentor teachers provided feedback in oral and written form through pre-conference, in-process notes, and post-conference sessions, with the content tailored to each grade level: classroom and emotional management for the lower grade (II), and material depth, deep learning, and higher-order thinking skills (HOTS) for the upper grade (V). Students used this feedback to revise their teaching modules and improve classroom practice across teaching cycles. The average score for lesson-planning skills rose from 84.58 in Cycle I to 91.88 in Cycle III, while teaching skills rose from 84.79 to 91.46. Supporting factors included open two-way communication and structured observation instruments, while limited mentoring time and differing student characteristics across grade levels were the main obstacles. These findings confirm that constructive mentor feedback plays a vital role in strengthening PPG students' pedagogical competence.

Keywords: mentor teacher feedback, pedagogical competence, guided teaching practicum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran umpan balik guru pamong dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada praktik pembelajaran terbimbing di SDN 06 Padang Besi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan dua guru pamong dan enam mahasiswa PPG yang ditempatkan di kelas II dan kelas V. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong memberikan umpan balik dalam bentuk lisan dan tertulis melalui tahap pre-conference, pencatatan selama praktik, dan post-conference, dengan karakteristik yang disesuaikan pada setiap jenjang kelas: pengelolaan kelas dan emosi peserta didik pada kelas rendah (II), serta kedalaman materi, pembelajaran bermakna (deep learning), dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada kelas tinggi (V). Mahasiswa memanfaatkan umpan balik tersebut untuk merevisi modul ajar dan memperbaiki praktik mengajar pada setiap siklus. Rata-rata nilai penyusunan perangkat pembelajaran meningkat dari 84,58 pada siklus I menjadi 91,88 pada siklus III, sedangkan keterampilan mengajar meningkat dari 84,79 menjadi 91,46. Faktor pendukung meliputi komunikasi dua arah yang terbuka dan instrumen observasi yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembimbingan dan perbedaan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang. Temuan ini menegaskan bahwa umpan balik guru pamong yang konstruktif berperan penting dalam penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG.

Kata Kunci: Umpan balik guru pamong, kompetensi pedagogik, praktik pembelajaran terbimbing.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan seperangkat kemampuan

yang diperlukan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Akbar, 2021). Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Lestari et al., 2023). Kompetensi Pedagogik menjadi ciri khas profesi

guru yang membedakannya dengan profesi lain karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik merupakan syarat penting bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas (Akbar, 2021).

Meskipun kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru, penguasaan kompetensi tersebut masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UKG nasional hanya mencapai 53,02, masih berada di bawah Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang ditetapkan sebesar 55 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bagi Calon Guru (Prajabatan), yang merupakan program pendidikan profesi yang bertujuan untuk mencetak generasi baru guru Indonesia yang profesional,

berkomitmen, serta memiliki panggilan hati terhadap profesi keguruan. Program ini ditujukan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan, baik dari bidang kependidikan maupun non-kependidikan, yang dipersiapkan untuk memperoleh sertifikat pendidik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2026). Melalui PPG, mahasiswa akan melalui pembinaan oleh dosen secara terintegrasi dan berbasis lokakarya dengan sistem pembelajaran yang meliputi workshop, praktek pengalaman lapangan (PPL) terbimbing di semester 1 dan PPL mandiri di semester 2, serta uji kompetensi yang akan ditempuh selama dua semester (Permendikbudristek, 2022).

PPL terbimbing merupakan tahap awal dari praktik pengalaman lapangan, di mana mahasiswa mempraktikkan kompetensi mengajar melalui minimal tiga siklus pembelajaran di bawah supervisi intensif guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (DPL) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2026). Kegiatan praktik pengalaman lapangan juga menjadi sarana bagi

mahasiswa untuk mengaktualisasikan teori yang telah dipelajari di perguruan tinggi ke dalam konteks pembelajaran di sekolah mitra sebagai bentuk pengembangan kompetensi pedagogik. Dalam proses tersebut, guru pamong memiliki peran penting bagi pengembangan keterampilan mahasiswa PPG. dalam memberikan arahan, evaluasi, dan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa sebagai dasar refleksi dan perbaikan kompetensi pedagogik (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Guru pamong berperan sebagai pembimbing utama mahasiswa PPG dalam pelaksanaan praktik pembelajaran terbimbing di sekolah mitra. Peran tersebut mencakup pemberian arahan, supervisi, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu, guru pamong memiliki peran sentral melalui pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif terhadap praktik mengajar mahasiswa. Umpan balik tersebut membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran, serta menjadi dasar refleksi dan perbaikan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk dalam pengembangan modul ajar, metode, dan media pembelajaran dalam rangka penguatan kompetensi pedagogik. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026; Suyanto & Mahmud, 2022).

Namun demikian, efektivitas peran guru pamong masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu untuk pembimbingan, karena sistem evaluasi kinerja guru pamong belum sepenuhnya memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kapasitas pembimbingan, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan calon guru menghadapi tuntutan PPG (Astutik dkk., 2025).

Kondisi tersebut juga teramati pada pelaksanaan PPL PPG Calon Guru PGSD Universitas Adzkie di SDN 06 Padang Besi, 6 mahasiswa ditempatkan pada dua jenjang kelas yang berbeda karakteristik, yaitu tiga mahasiswa di kelas II dan tiga mahasiswa di kelas V. Perbedaan karakteristik peserta didik pada kedua jenjang tersebut diduga memengaruhi bentuk, waktu, dan cara penyampaian

umpan balik yang diberikan oleh guru pamong, serta pemanfaatannya oleh mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran guru pamong dalam PPL, kajian yang secara spesifik menganalisis karakteristik umpan balik guru pamong dan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Calon Guru pada praktik pembelajaran terbimbing di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis umpan balik guru pamong dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG calon guru pada praktik pembelajaran terbimbing. Analisis difokuskan pada karakteristik umpan balik yang diberikan, pemanfaatannya oleh mahasiswa, perkembangan kompetensi pedagogik yang dihasilkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembimbingan PPL PPG serta menjadi masukan bagi guru pamong,

mahasiswa PPG, dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam meningkatkan kualitas pembimbingan di sekolah mitra

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran umpan balik guru pamong dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG pada praktik pembelajaran terbimbing. Penelitian dilaksanakan di SDN 06 Padang Besi sebagai lokasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Profesi Guru (PPG) Calon Guru PGSD Universitas Adzkia.

Partisipan penelitian terdiri atas dua guru pamong dan enam mahasiswa PPG (tiga mahasiswa praktik di kelas II dan tiga mahasiswa praktik di kelas V), yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa partisipan terlibat langsung dalam proses pembimbingan dan praktik pembelajaran terbimbing selama periode PPL.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) wawancara semi-terstruktur kepada guru pamong dan mahasiswa PPG untuk menggali bentuk, waktu, dan cara penyampaian umpan balik serta dampaknya terhadap kompetensi mengajar; (2) observasi terhadap praktik pembelajaran terbimbing untuk mengamati interaksi guru pamong dan mahasiswa secara langsung; serta (3) analisis dokumen berupa lembar observasi guru pamong, modul ajar sebelum dan sesudah revisi, serta jurnal refleksi mahasiswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran umpan balik guru pamong terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa PPG.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai peran umpan

balik guru pamong dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG pada praktik pembelajaran terbimbing di SDN 06 Padang Besi, yang melibatkan enam orang mahasiswa PPG (tiga orang mahasiswa di kelas II dan tiga orang mahasiswa di kelas V) serta dua orang guru pamong.

1. Karakteristik Umpan Balik Guru Pamong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru pamong di SDN 06 Padang Besi memberikan umpan balik dalam kombinasi bentuk lisan dan tertulis melalui lembar observasi resmi. Umpan balik ini disampaikan secara berkala melalui tiga fase: sebelum praktik (*pre-conference*), saat praktik (pencatatan non-instruktif), dan setelah praktik mengajar (*post-conference*). Cara penyampaian dilakukan secara tatap muka langsung, baik secara personal untuk hal spesifik maupun kelompok untuk evaluasi umum, serta didukung komunikasi berkala melalui pesan instan (*WhatsApp*).

Di Kelas II (Kelas Rendah), umpan balik lebih ditekankan pada aspek manajemen kelas dan pengelolaan

emosi siswa. Guru pamong kelas II mengungkapkan:

"Untuk mahasiswa di kelas dua, saya lebih banyak menekankan bagaimana cara mereka menenangkan anak-anak yang masih transisi dari TK. Umpan balik lisan langsung saya berikan setelah kelas selesai agar mereka ingat momen saat anak-anak mulai ribut." (Wawancara GP Kelas II, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik umpan balik pada kelas rendah lebih berorientasi pada pengelolaan kelas dan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar awal masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang nyata, arahan yang jelas, serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Sementara itu, di Kelas V (Kelas Tinggi), umpan balik berfokus pada kedalaman materi dan variasi model pembelajaran. Guru pamong kelas V menyatakan:

"Dalam membimbing mahasiswa yang mengajar di kelas lima, fokus utama saya tidak hanya pada kemampuan mereka dalam mengkondisikan kelas dan menggunakan media pembelajaran interaktif yang bervariasi demi menciptakan suasana belajar dua arah yang menyenangkan. Lebih dari itu, saya menekankan pentingnya kedalaman materi agar mahasiswa tidak sekedar menyajikan konsep secara teoritis atau surface learning (pembelajaran dangkal), melainkan mampu menyajikan pembelajaran yang mendalam (deep learning) dan bermakna sehingga mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa sesuai tingkat perkembangannya. Untuk memastikan hal ini berjalan berkelanjutan. Mahasiswa juga saya dorong untuk menyusun aktivitas dan soal evaluasi yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa". (Wawancara GP Kelas V, 2026).

Umpan balik pada kelas V lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pedagogik mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Guru pamong tidak hanya menekankan penguasaan materi,

tetapi juga kemampuan mahasiswa mengembangkan pembelajaran berbasis *deep learning*, memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), memilih media pembelajaran yang sesuai, serta menyusun instrumen asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik umpan balik disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan pembelajaran pada setiap jenjang kelas.

2. Pemanfaatan Umpan Balik oleh Mahasiswa

Kehadiran guru pamong memegang peran yang sangat krusial dalam mengarahkan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk mengasah kompetensi profesional mereka, khususnya pada aspek praktik pengajaran. Sebagai pendidik senior yang berpengalaman di sekolah, guru pamong bertindak sebagai jembatan yang membimbing mahasiswa dalam mengkontekstualisasikan teori-teori akademis dari kampus ke dalam realitas pembelajaran di kelas (Dasmo & Sumaryati, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan guru

pamong dimanfaatkan oleh mahasiswa PPG sebagai dasar untuk memperbaiki perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan praktik mengajar pada siklus berikutnya. Mahasiswa tidak hanya menerima masukan secara pasif, tetapi juga melakukan refleksi terhadap kelemahan yang ditemukan selama pembelajaran dan mengimplementasikan saran guru pamong ke dalam perbaikan praktik pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, umpan balik dimanfaatkan mahasiswa untuk merevisi modul ajar, terutama pada alokasi waktu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan metode, media, serta penyusunan instrumen asesmen. Sebagai contoh, pada praktik pembelajaran di kelas II, langkah pembelajaran pada awalnya dirancang terlalu padat sehingga konsentrasi siswa mudah menurun. Setelah memperoleh umpan balik dari guru pamong, mahasiswa merevisi modul ajar dengan menyisipkan kegiatan *ice breaking* di tengah pembelajaran sehingga perhatian dan keterlibatan siswa dapat

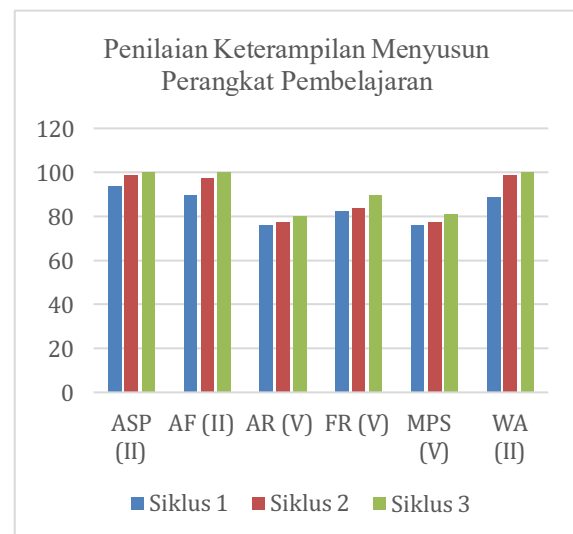
dipertahankan hingga kegiatan pembelajaran selesai.

Selain pada perangkat pembelajaran, umpan balik juga dimanfaatkan mahasiswa untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mahasiswa menjadi lebih mampu mengelola kelas sesuai karakteristik peserta didik, menggunakan media pembelajaran secara lebih efektif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima umpan balik sebagai bentuk evaluasi, tetapi memanfaatkannya sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses belajar yang berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik guru pamong berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian guru pamong terhadap keterampilan menyusun perangkat pembelajaran dan keterampilan mengajar pada setiap siklus. Hasil penilaian terhadap keterampilan menyusun perangkat pembelajaran tersebut dianalisis pada gambar 1.

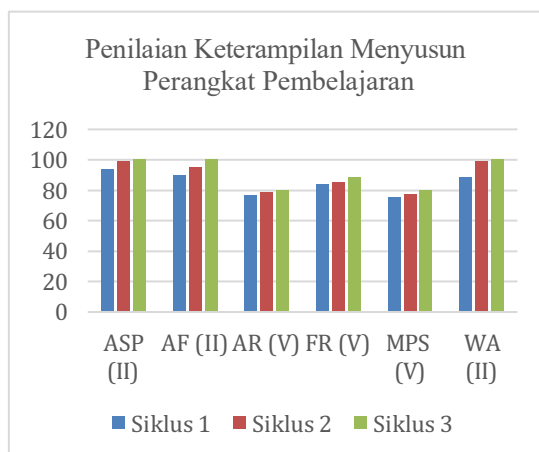


Gambar 1. Perkembangan kompetensi mahasiswa PPG calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan Gambar 1, seluruh mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran dari siklus I hingga siklus III. Rata-rata nilai meningkat dari 84,58 pada siklus

I menjadi 88,96 pada siklus II dan mencapai 91,88 pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik guru pamong dimanfaatkan mahasiswa untuk memperbaiki kualitas modul ajar, penyusunan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, pemilihan media, serta instrumen asesmen sesuai dengan masukan yang diberikan pada setiap siklus.

Hasil penilaian terhadap keterampilan mengajar dianalisis pada gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan kompetensi mengajar mahasiswa PPG calon guru.

Berdasarkan Gambar 2, keterampilan mengajar mahasiswa juga mengalami peningkatan secara konsisten. Rata-rata nilai meningkat dari 84,79 pada siklus I menjadi 88,75 pada siklus II dan 91,46 pada siklus III. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan

mahasiswa dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran secara lebih efektif, serta melaksanakan asesmen selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi terhadap praktik mengajar mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang mendorong perbaikan secara berkelanjutan pada setiap siklus. Melalui proses refleksi tersebut, mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, proses penyampaian umpan balik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan harmonis antara guru pamong dan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak merasa

dihakimi melainkan dibimbing, serta adanya instrumen lembar observasi yang jelas dan terstruktur yang membantu mahasiswa memahami poin perbaikan secara objektif.

Di sisi lain, proses ini juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu pembimbingan karena guru pamong memiliki beban mengajar dan tugas administrasi sekolah yang padat, sehingga sesi diskusi mendalam (*post-conference*) terkadang harus tertunda atau dilakukan secara singkat di sela-sela jam istirahat. Faktor hambatan lainnya berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda di setiap jenjang. Di kelas II, tantangan terbesar terletak pada upaya mengarahkan mahasiswa yang belum terbiasa menghadapi sifat egosentris dan ketergantungan siswa kelas rendah. Sedangkan di kelas V, hambatannya adalah mengarahkan mahasiswa untuk mengatasi dinamika siswa yang mulai kritis atau justru pasif dalam kerja kelompok, yang menuntut guru pamong memberikan strategi umpan balik yang lebih kompleks terkait psikologi perkembangan remaja awal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa umpan balik guru pamong memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PPG pada praktik pembelajaran terbimbing di SDN 06 Padang Besi. Umpan balik yang diberikan memiliki karakteristik yang beragam, baik secara lisan maupun tertulis, serta disampaikan sebelum, selama, dan setelah praktik pembelajaran. Karakteristik umpan balik juga disesuaikan dengan jenjang kelas yang diampu mahasiswa. Pada kelas II, umpan balik lebih berfokus pada pengelolaan kelas dan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa usia dini, sedangkan pada kelas V lebih menekankan pada pendalaman materi, penerapan pembelajaran bermakna (*deep learning*), pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta penggunaan media dan asesmen yang tepat.

Mahasiswa memanfaatkan umpan balik tersebut sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran maupun praktik mengajar pada siklus berikutnya. Pemanfaatan umpan balik terlihat

melalui revisi modul ajar, penyempurnaan strategi pembelajaran, peningkatan kemampuan pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif. Proses refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Peningkatan kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai penyusunan perangkat pembelajaran dari 84,58 pada siklus I menjadi 91,88 pada siklus III, serta peningkatan keterampilan mengajar dari 84,79 pada siklus I menjadi 91,46 pada siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa umpan balik guru pamong berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Faktor pendukung dalam proses pemberian umpan balik meliputi komunikasi yang terbuka antara guru pamong dan mahasiswa serta penggunaan instrumen observasi yang terstruktur. Adapun faktor

penghambat meliputi keterbatasan waktu pembimbingan akibat beban kerja guru pamong serta perbedaan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang kelas yang menuntut strategi pembimbingan yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan PPL PPG pada periode berikutnya memberikan alokasi waktu pembimbingan yang lebih optimal, memperkuat koordinasi antara guru pamong dan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pelatihan bagi guru pamong agar proses pemberian umpan balik dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak maksimal terhadap pengembangan kompetensi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Astutik, E. P., Zaman, A. Q., Satianingsih, R., & Khabib, S. (2025). Evaluasi kinerja guru pamong: Kontribusi, tantangan, dan peningkatan strategi dalam mendukung pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 402–413. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1034>

- Dasmo, & Sumaryati. (2014). Peran guru pamong dan dosen pembimbing terhadap keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.139>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). 7 provinsi raih nilai terbaik Uji Kompetensi Guru 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). Kemendikdasmen perkuat kualitas praktik lapangan melalui Bimtek Pembimbingan dan Pendampingan PPL. Direktorat Pendidikan Profesi Guru. <https://www.kemendikdasmen.go.id/berita/15578-kemendikdasmen-perkuat-kualitas-praktik-lapangan-melalui-bim>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2026). PPG bagi Calon Guru (Prajabatan). Direktorat Pendidikan Profesi Guru. <https://ppg.kemendikdasmen.go.id/ppg-calon-guru>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1146.
- Suyanto, S., & Mahmud, A. (2022). Peran guru pamong pada program PPG sebagai wujud sinergi perguruan tinggi mempersiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1069–1074.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.